



## Edukasi Tentang Hipertensi Pada Masyarakat

Happy Kurniati Suleman<sup>1</sup>, Ana Samiatul Milah<sup>1</sup>, Tianly Amelia<sup>1</sup>, Ade Zaqiah, Mohammad Yudi Fuad

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia

Correspondence author: Ana Samiatul Milah

Email: [anamilah.fikesunigal82@gmail.com](mailto:anamilah.fikesunigal82@gmail.com)

Address : Jl. RE. Martadinata Baregweg, Ciamis, Jawa Barat, Indonesia

Submitted: 6 Agustus 2024, Revised: 7 Agustus 2024, Accepted: 10 Agustus 2024, Published: 20 Agustus 2024

DOI: <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v4i4.385>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

### Abstract

**Introduction:** Based on data on the prevalence of hypertension in Tasikmalaya Regency in 2021, Most of the hypertension found in the elderly is isolated systolic blood pressure (HST), increased systolic pressure results in a high probability of stroke and myocardial infarction even if the diastolic pressure is within normal limits. Research shows that hypertension occupies 89% of cases of patients aged 45 to 80 years. The presence of hypertension, either HST or a combination of systolic and diastolic is a risk factor for morbidity and mortality for the elderly. Hypertension is still the biggest risk factor for a number of diseases, such as stroke, heart failure, coronary disease, where its role is estimated to be greater than in people who are younger. The purpose of this community service is for the elderly to understand more about hypertension. The method in this community service is the delivery of material and checking blood pressure. The results in community service activities are increasing the knowledge of the elderly about hypertension.

**Objective:** Participants in this activity totaled 41 people with an age range of 45 to 80 years

**Method:** This community service goes through several methods and stages consisting of the preparation stage and the activity stage

**Result:** Based on the results of the training, it was found that there was an increase in knowledge with an average increase in post-test results of 16.5 with the highest score in the post-test being 100.

**Conclusion:** Based on community service, after initial treatment, namely by providing pharmacological treatment and non-pharmacological treatment, namely that after being given education, the number increased significantly. Continuous education is carried out to remind that hypertension is a chronic disease that results in complications and requires adherence to diet and drug management as well as changes in lifestyle that are carried out throughout his age.

## **Pendahuluan**

Berdasarkan data prevalensi hipertensi di Kabupaten Tasikmalaya tahun 2021, tercatat ada 79,24% masih sangat tinggi jika target nasional adalah menurun menjadi 28,3%. Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Cineam, hipertensi menduduki peringkat 1 dengan jumlah 3.585 penderita (20,52%) dari 15 besar penyakit yang terdaftar (Darmawan, 2019). Penyakit hipertensi di Kabupaten Tasikmalaya menduduki peringkat 2 pada 10 besar penyakit di puskesmas tahun 2020. Hipertensi/darah tinggi sering disebut *silent killer*, karena diam-diam dapat mematikan, tanpa disertai oleh gejala terlebih dahulu sebagai peringatan bagi penderitanya. ketika muncul, gejala tersebut sering dianggap gangguan biasa, sehingga penderita terlambat menyadari datangnya penyakit (Imelda et al., 2020)

Rusaknya struktur dan fungsi organ-organ tubuh tersebut terjadi karena pembuluh darah mengeras, menebal, menyempit, bocor, pecah, atau bahkan tersumbat akibat dari tekanan darah tinggi yang terus menerus terjadi. Sehingga, hal tersebut menyebabkan aliran darah menuju organ-organ tubuh lain menjadi terhambat (Muti, 2017). Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang sangat serius, karena jika tidak segera dicegah maka akan mengakibatkan komplikasi yang bahaya bagi kesehatan terutama lansia. Akibatnya pun bisa fatal karena komplikasi yang dialaminya, contohnya stroke (perdarahan otak), jantung koroner, dan gagal ginjal (Akbar et al., 2020).

Hipertensi pada lansia sebagian besar hipertensi sistolik terisolasi (HST), meningkatnya tekanan sistolik menyebabkan besarnya kemungkinan terjadinya stroke dan *infark myocard* bahkan walaupun tekanan diastoliknya dalam batas normal (*isolated systolic hypertension*) (Aet al., 2022). *Isolated systolic hypertension* adalah bentuk hipertensi yang paling sering terjadipada lansia. Adanya hipertensi, baik HST atau bahkan kombinasi sistolik dan diastolik merupakan faktor risiko morbiditas dan mortalitas untuk lansia. Sehingga sudah seharusnya para lansia rutin untuk melakukan pengecekan tekanan darah, karena dengan hal tersebut dapat mengetahui langkah apa yang bisa dilakukan jika tekanan darah tinggi (Listyanto, 2020). Dari beberapa masalah yang dihadapi mitra, pengetahuan lansia tentang hipertensi masih sangat kurang dan lansia tidak rutin melakukan cek tekanan darah.

## **Tujuan**

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan pengetahuan terhadap lansia tentang hipertensi dikarenakan lansia tidak rutin melakukan cek tekanan darah serta memberikan pelayanan kesehatan pada penderita Hipertensi lansia.

## **Metode**

Metode pelaksanaan yang dilakukan yaitu meliputi pendidikan kesehatan dengan cara penyampaian materi tentang hipertensi serta pemeriksaan tekanan darah pada lansia. Sasaran dalam kegiatan penmas ini ialah para lansia yang berdomisili di Desa Pasirbatang Kecamatan Manonjaya. Langkah-langkah yang dilakukan ketika awal lansia datang maka para mahasiswa melakukan pengecekan tekanan darah setelah itu penyampaian materi mengenai hipertensi. Alat-alat yang digunakan yaitu berupa tensimeter, proyektor, mikrofon, poster dan layar LCD.

## Hasil dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa poster dan hasil print out materi tentang penyakit hipertensi. Materi meliputi pengertian hipertensi, faktor resiko, tanda serta gejala hipertensi, klasifikasi hipertensi, pertolongan pertama pada penderita hipertensi, pencegahan dan obat tradisional yang bisa digunakan untuk penyembuhan hipertensi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada pukul 09.00 – 11.00 WIB bertempat di balai Desa Pasirbatang Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya . Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pada lansia tentang penyakit hipertensi.

Dampak dari hipertensi yang kemungkinan besar dapat membahayakan dan mengancam nyawa tersebut, maka perlu dilakukan penanganan lebih awal yaitu dengan memberikan pengobatan secara farmakologi dan pengobatan non farmakologi. Penanganan secara farmakologi dengan memanfaatkan berbagai obat-obatan seperti beta bloker, diuretik, vasodilator, dan simpatik.

Kegiatan ini merupakan kegiatan kolaboratif antara dosen kesehatan masyarakat, dosen keperawatan dan kader-kader Desa Pasirbatang Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya, serta mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Ilmu Keperawatan . Jumlah responden sebanyak 41 lansia berusia 45 sampai 80 tahun, ketika para lansia datang maka langsung dilakukan pengecekan tekanan darah oleh mahasiswa, guna untuk mengetahui berapa tekanan darahnya, hasil seperti table di bawah ini

**Tabel 1. Sasaran Peserta**

| NO. | NAMA | ALAMAT         | HASIL PEMERIKSAAN FISIK |         |               |
|-----|------|----------------|-------------------------|---------|---------------|
|     |      |                | UMUR                    | BB (kg) | TENSI (mg/Hg) |
| 1.  | P    | Dusun 1        | 83                      | 50      | 130/70        |
| 2.  | M    | Dusun 1        | 71                      | 44      | 160           |
| 3.  | M    | Dusun 1        | 78                      | 55      | 130/70        |
| 4.  | A    | Dusun 1        | 80                      | 32      | 130/80        |
| 5.  | S    | Dusun 1        | 70                      | 35      | 110/70        |
| 6.  | S    | Dusun 1        | 70                      | 26      | 120/60        |
| 7.  | N    | Dusun 1        | 70                      | 43      | 120/90        |
| 8.  | M    | Dusun 1        | 75                      | 55      | 160/80        |
| 11. | P    | Dusun 2        | 82                      | 50      | 130/70        |
| 12. | O    | Dusun 2        | 62                      | 58      | 180/70        |
| 12. | P    | Dusun 2/RT 13  | 65                      | 42      | 140/80        |
| 14. | S    | Dusun 2/ RT 11 | 63                      | 50      | 130/80        |

|     |   |                |    |    |         |
|-----|---|----------------|----|----|---------|
| 15. | R | Dusun 2/ RT 10 | 78 | 44 | 110/90  |
| 16. | R | Dusun 2/ RT 11 | 84 | 36 | 110/70  |
| 17. | P | Dusun 3        | 67 | 57 | 130/70  |
| 18. | S | Dusun 3        | 76 | 49 | 130/70  |
| 19. | S | Dusun 3        | 78 | 56 | 170/100 |
| 20. | S | Dusun 3        | 72 | 41 | 150/80  |
| 21. | S | Dusun 3/ RT 18 | 76 | 49 | 120/80  |
| 22. | M | Dusun 3/RT 18  | 77 | 40 | 140/90  |
| 23. | J | Dusun 3/ RT 19 | 81 | 37 | 100/70  |
| 24. | M | Dusun 3/ RT 19 | 81 | 51 | 120/90  |
| 25. | J | Dusun 4        | 80 | 31 | 140/80  |
| 26. | S | Dusun 4        | 80 | 30 | 120/70  |
| 27. | S | Dusun 4        | 80 | 29 | 110/70  |
| 28. | M | Dusun 4        | 80 | 40 | 140/90  |
| 29. | P | Dusun 4        | 60 | 36 | 130/70  |
| 30. | K | Dusun 4        | 75 | 48 | 150/90  |
| 31. | J | Dusun 5        | 68 | 49 | 130/70  |
| 32. | S | Dusun 5/ RT 3  | 63 | 54 | 130/80  |
| 33. | J | Dusun 5/ RT 4  | 69 | 43 | 110/70  |
| 34. | T | Dusun 5/ RT 5  | 72 | 51 | 120/80  |
| 35. | R | Dusun 6        | 74 | 48 | 160/70  |
| 36. | S | Dusun 6/ RT 4  | 60 | 30 | 120/70  |
| 37. | S | Dusun 6/ RT 5  | 76 | 55 | 110/80  |
| 38. | R | Dusun 6/ RT 7  | 79 | 41 | 130/80  |
| 39. | S | Dusun 6/ RT 7  | 83 | 40 | 110/80  |
| 40. | L | Dusun 3        | 75 | 32 | 120/90  |
| 41. | P | Dusun 3        | 70 | 62 | 180/100 |





**Gambar 1.** Foto Kegiatan

### **Kesimpulan**

Sebaiknya pihak instansi kesehatan setempat lebih sering dan gencar melaksanakan penyuluhan terkait penyakit hipertensi terutama pada lansia dengan membuat kelompok kecil secara merata setiap RT maupun RW yang kemudian melakukan pendekatan untuk saling mengingatkan kepada masyarakat untuk melakukan cek kesehatan rutin. Selain itu, juga dapat dilakukan oleh para kader desa setempat dengan melakukan sosialisasi pendekatan di saat kegiatan desa seperti kegiatan Kader, arisan, perkumpulan RT, maupun saat waktu berkumpul bersama warga masyarakat, Kegiatan Pengabdian masyarakat ini akan mengedukasi pada para lansia untuk tetap sehat.

### **Daftar Pustaka**

- Akbar, F., Nur, H., Humaerah, U. I., Keperawatan, A., Wonomulyo, Y., & Gatot Subroto, J. (2020). Karakteristik Hipertensi Pada Lanjut Usia Di Desa Buku (Characteristics of Hypertension in the Elderly). *Jwk*, 5(2), 2548–4702.
- Ana, S., M (2022). Pendidikan Kesehatan dan Promosi Kesehatan. Edu Publisher. Tasikmalaya.
- Darmawan, D. (2019). profil kesehatan Indonesia 2019. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Imelda, I., Sjaaf, F., & Puspita, T. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Air Dingin Lubuk Minturun. *Health & Medical Journal*, 2(2), 68–77. <https://doi.org/10.33854/heme.v2i2.532>
-